

INTENSI BERWIRUSAHA MAHASISWA SETELAH MENGIKUTI MATA KULIAH KEWIRUSAHAAN

Dani Arisandi DN

Universitas Muhammadiyah Papua, Indonesia
Coresspondensi author email: dani.arisandi@gmail.com

Wahyu Kumala Sari

Universitas Cenderawasih, Indonesia
kumalasariwahyu3@gmail.com

Ahmad Akbar Sanjaya

Universitas Muhammadiyah Papua, Indonesia
akbarsanjaya@umpapua.ac.id

Abstract

Entrepreneurship can be done by all people, including students. Cultivating an entrepreneurial spirit in students in tertiary institutions can be started by fostering a desire and interest in entrepreneurship in students. This study aims to see the interest in entrepreneurship of students who have taken Entrepreneurship courses. The research design used a cross sectional study. Respondents in this study were students in several study programs at the University of Muhammadiyah Papua and the Physics study program at Cenderawasih University. The sampling technique used was proportionate random sampling with a total of 63 people. The analytical method used is descriptive analysis. The results showed that as many as (87%) of respondents stated that they had the desire to run a business in the future. The business interests were grouped based on the distribution of the most desirable including businesses in the Culinary sector (33%), livestock sector (22%), livestock sector (22%) agriculture (16%), tourism (6%), trade (6%), property (4%), services (4%), fisheries (3%), agribusiness (3%)), and in digital business ventures (1%). Future research is expected to be more aimed at observing behavior and studying more about other aspects related to individual characteristics that are considered to shape student entrepreneurial behavior. Studies of the factors that influence student entrepreneurship interest found in this study need to be studied more deeply, so that a more comprehensive understanding of entrepreneurship can be obtained in students, especially in the field of business they are interested in.

Keywords: *Entrepreneurship, interest, Graduate Student UMPAPUA, UNCEN.*

Abstrak

Berwirausaha dapat dilakukan oleh semua kalangan termasuk pada mahasiswa. Menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa di perguruan tinggi dapat diawali dengan menumbuhkan keinginan dan Minat untuk berwirausaha pada diri mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat minat berwirausaha mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan. Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional study*. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa pada beberapa program studi di Universitas Muhammadiyah Papua dan program studi Fisika Universitas Cenderawasih. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate random sampling* dengan jumlah 63 orang. Metode analisis yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa sebanyak (87%) responden menyatakan memiliki keinginan untuk menjalankan suatu usaha dikemudian hari.. Minat usaha tersebut dikelompokan berdasarkan pembagian dari yang paling diminati meliputi usaha pada bidang Kuliner sebanyak (33%), bidang peternakan (22%), bidang pertanian (16%), bidang pariwisata sebanyak (6%), bidang perdagangan sebanyak (6%), bidang properti (4%), bidang jasa (4%), bidang perikanan sebanyak (3%), bidang agribisnis sebanyak (3%), dan pada usaha bisnis digital sebesar (1%). Penelitian selanjutnya diharapkan lebih ditujukan untuk mengamati perilaku serta mengkaji lebih lanjut mengenai aspek-aspek lain yang terkait dengan karakteristik individu yang dianggap dapat membentuk perilaku mahasiswa berwirausaha. Kajian-kajian terhadap faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa yang ditemukan pada penelitian ini perlu dikaji lebih dalam, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap kewirausahaan pada mahasiswa khususnya pada bidang usaha yang diminati.

Kata kunci: Kewirausahaan, Minat, Mahasiswa, UMPAPUA, UNCEN

PENDAHULUAN

Nabi Muhammad ﷺ menyampaikan dalam hadistnya sekitar lebih dari 1400 tahun yang lalu, Beliau bersabda :“Sesungguhnya setiap perbuatan seseorang tergantung pada niatnya” (HR.Bukhari). Hadist ini menjelaskan bahwa segala perbuatan seseorang itu akan sangat bergantung pada niatnya atau dengan kata lain berdasarkan intensinya. Jadi apabila keinginan atau intensi berwirausaha telah tertanam kuat dalam diri seseorang maka kemungkinan untuk menrealisasikan niat (Intensi) berwirausaha tersebut juga akan kuat terlaksana dikemudian hari (Arisandi, 2016).

Menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan pada para mahasiswa di perguruan tinggi, dipercaya merupakan solusi alternatif dan jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran. Mahasiswa yang merupakan calon lulusan perguruan tinggi perlu didorong dan ditumbuhkan niat mereka untuk berwirausaha (*Entrepreneurial intention*). Intensi merupakan suatu komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. serta merupakan suatu kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dengan mengukur intensi seseorang maka kita dapat memprediksi perilakunya dimasa yang akan datang, jadi dengan melihat intensi berwirausaha seseorang, maka ini dapat dijadikan prediktor untuk melihat siapa saja yang akan menjadi wirausaha dan mengembangkan usaha pada masa yang akan datang.

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh negara Indonesia. Dimana peningkatan jumlah penduduk Indonesia menyebabkan meningkatnya kebutuhan terhadap pangan, sandang, papan, dan pendidikan. Meningkatnya jumlah penduduk juga akan berdampak pada peningkatan jumlah angkatan kerja yang akan membutuhkan lapangan pekerjaan. sehingga dibutuhkan sebuah solusi yang tepat untuk menyelesaikan persoalan di atas. Sebuah solusi yang bisa digunakan untuk menjawab persoalan di atas adalah dengan berwirausaha (Arisandi, 2016).

Berwirausaha dapat dilakukan oleh semua kalangan termasuk pada mahasiswa. Menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa di perguruan tinggi dapat diawali dengan menumbuhkan keinginan atau niat untuk berwirausaha pada diri mahasiswa. Schumpeter (1911), menerangkan bahwa wirausaha adalah orang yang mampu menghancurkan keseimbangan

pasar dan kemudian membentuk keseimbangan pasar yang baru dan mengambil keuntungan-keuntungan atas perubahan-perubahan tersebut, wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.

Burhanuddin (2012), menjelaskan bahwa saat ini Indonesia membutuhkan sumberdaya manusia (SDM) dengan jiwa kewirausahaan yang kuat untuk dapat mengembangkan sektor pertanian sebagai sektor yang berbasis SDA. Pada dasarnya, kewirausahaan merupakan faktor penentu bagi kemajuan suatu negara. Bagaimana tidak, kemajuan suatu negara salah satunya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dapat dicapai jika negara memiliki banyak wirausaha. Dengan kata lain bahwa wirausaha adalah pelaku penting dari kegiatan ekonomi modern saat ini dalam rangka meningkatkan kemajuan suatu negara. Potensi SDA di Indonesia masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh para wirausaha-wirausaha baru dari generasi muda terdidik yang memiliki pengetahuan, tingkat kreasi dan inovasi yang tinggi serta ditambah dengan bidang kajian dan disiplin ilmu khusus yang telah mereka dipelajari selama kuliah diharapkan mampu menciptakan ide-ide bisnis/produk yang lebih inovatif dan kreatif serta dapat memberikan nilai tambah terhadap produk-produk yang dihasilkan. (Azzahra & Burhanuddin, 2012)

Saragih (2010), menerangkan semakin meningkatnya jumlah wirausaha diharapkan akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan diharapkan dapat meningkatkan produksi pangan dalam negeri yang dapat menopang ketahanan pangan bagi negara. Selain itu, pengelolaan usaha dibidang usaha oleh tenaga-tenaga terdidik dengan memanfaatkan keunggulan komparatif yang masih didominasi oleh bidang agribisnis sebagai basis ekonomi pada hampir seluruh daerah di Indonesia. Hal ini dapat lebih memungkinkan terwujudnya pemanfaatan sumberdaya alam secara optimal yang tetap memperhatikan kelestarian lingkungan serta diharapkan dapat mengurangi kemiskinan terutama di perdesaan.

Ajzen dan Fishbein (1975), menjelaskan bahwa keinginan atau niat disebut sebagai intensi, Intensi merupakan suatu komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Intensi merupakan kunci utama untuk memprediksi perilaku manusia dan sebagai sebuah konstruk psikologis yang menunjukkan kekuatan motivasi seseorang dalam hal perencanaan yang sadar dalam usaha untuk menghasilkan perilaku yang dimaksud dimasa yang akan datang. Intensi berwirausaha pada mahasiswa merupakan suatu keinginan atau niat yang kuat dan terdapat dalam diri seseorang yang sedang belajar di perguruan tinggi untuk menciptakan suatu usaha yang dapat memberi lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain dengan bekal kemandirian, keberanian, dan kreativitas. Seseorang dengan intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha (Indarti dan Rostiani, 2008).

Intensi kewirausahaan adalah prediksi yang reliabel untuk mengukur perilaku kewirausahaan dan aktivitas kewirausahaan. Umumnya, intensi kewirausahaan adalah keadaan berfikir yang secara langsung dan mengarahkan perilaku individu kearah pengembangan dan implementasi konsep bisnis yang baru . Intensi berwirausaha pada mahasiswa merupakan suatu keinginan kuat yang terdapat dalam diri seseorang yang sedang belajar di perguruan tinggi untuk menciptakan suatu usaha yang dapat memberi lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain dengan bekal kemandirian, keberanian,

dan kreativitas. Meneliti intensi atau niat seseorang dan kelompok untuk berwirausaha merupakan suatu cara untuk memprediksi perilaku berwirausaha mereka dikemudian hari.

Intensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Intensi kewirausahaan adalah prediksi yang reliabel untuk mengukur perilaku kewirausahaan dan aktivitas kewirausahaan. Semakin meningkatnya jumlah usaha-usaha baru diharapkan akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan diharapkan dapat meningkatkan produksi pangan dalam negeri yang dapat menopang ketahanan pangan bagi Negara. Mahasiswa memiliki modal awal untuk membangun usaha sektor usaha dengan intensi wirausahanya yang tinggi, hal tersebut dibutuhkan sikap yang menunjang peningkatan intensi wirausahanya agar individu memiliki keyakinan dan pemahaman mengenai diri dan lingkungannya, sehingga mudah dalam mengaplikasikannya serta mampu mempertahankan daya saing usahanya (Marliyah dkk, 2021).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk melihat intensi mahasiswa untuk berwirausaha, menunjukkan bahwa intensi kewirausahaan seseorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri wirausahawan, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku wirausahawan. Faktor internal yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah motivasi berwirausaha dan sikap berwirausaha. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah role models (Andriani, 2019) .

Beberapa penelitian terdahulu yang menkaji tentang kewirausahaan pada mahasiswa dan perguruan tinggi telah banyak dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan (Jusuf, 2004), mengenai pengembangan karakter wirausaha pada mahasiswa program sarjana pada bidang studi agribisnis angkatan 2000, sedangkan Azzahra (2009) meneliti mengenai perilaku wirausaha mahasiswa peserta program kreativitas mahasiswa kewirausahaan (PKMK) dan program pengembangan (PPKM). Sutya (2010) meneliti mengenai perbandingan minat kerja serta faktor pendorong mereka untuk berwirausaha pada mahasiswa FMIPA dan FATEA. Pambudy (2011) melakukan kajian mengenai perilaku wirausaha mahasiswa IPB. kajian ini dilakukan terhadap mahasiswa IPB program sarjana dari sembilan Fakultas di lingkungan IPB. Ilham (2012) meneliti mengenai pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan, dan sosial terhadap jiwa dan minat kewirausahaan mahasiswa baru. Subachtiar (2013) meneliti mengenai karakteristik dan perilaku wirausaha mahasiswa pengusaha. Pratiwi (2014). Pratiwi meneliti tentang pengaruh kompetensi praktek kewirausahaan terhadap perilaku wirausaha dan pilihan bekerja pada mahasiswa alih jenis agribisnis angkatan 3 yang telah lulus mata kuliah praktek kewirausahaan dan mahasiswa alih jenis agribisnis angkatan 3 dan 4 serta mahasiswa agribisnis angkatan 48 yang sedang mengikuti mata kuliah praktek kewirausahaan. Muwartami (2014) meneliti mengenai persepsi mahasiswa program sarjana angkatan 2010 dari 10 Departemen yang memiliki kedekatan bidang ilmu dengan kehutanan untuk mengetahui kecenderungan mahasiswa dalam berkiprah pada bidang kehutanan dibandingkan bekerja di institusi pemerintah, perusahaan swasta, atau berwirausaha dalam bisnis kehutanan.

Trisnawati (2011) meneliti mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa melalui pendekatan Theory of Planned Behavior. Setelah mengikuti Mata Kuliah Kewirausahaan, terlihat sebagian besar mahasiswa menunjukkan semangat dan antusias yang

besar untuk menjalankan usaha dikemudian hari. Hal ini diduga merupakan hasil dari pemahaman yang didapat selama proses perkuliahan mata kuliah kewirausahaan. Dimana pada mata kuliah ini diajarkan beberapa pokok bahasan penting mengenai siklus wirausaha, mulai dari membangun *mindset* sebagai wirausaha, konsep siklus kewirausahaan, prinsip-prinsip wirausaha, pengenalan potensi diri, mencari ide bisnis dan menciptakan peluang usaha, merencanakan usaha dalam bentuk BMC (*business model canvas*), studi kelayakan bisnis, evaluasi dan resiko bisnis, dan menjalin kemitraan, serta bagaimana strategi dalam pengembangan usaha.

Dalam menjalankan sebuah usaha, wirausaha perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan agar usaha yang dibangunnya akan mencapai kesuksesan seperti halnya profesi lain dalam kehidupan. Kompetensi yang mendukung kearah kesuksesan dalam menjalankan sebuah usaha menurut Triton (2007) ada 10 kompetensi yang sebaiknya dimiliki oleh wirausaha dalam menjalankan usahanya, yaitu :

1. *Knowing your business*, yaitu mengetahui usaha apa yang akan dilakukan. Dengan kata lain, seorang entrepreneur harus mengetahui segala sesuatu yang ada hubungannya dengan usaha atau bisnis yang akan dilakukan.
2. *Knowing the basic business management*, yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merancang usaha, mengorganisasi dan mengendalikan perusahaan, termasuk dapat memperhitungkan, memprediksi, mengadministrasikan, dan membukukan kegiatan-kegiatan usaha. Mengetahui manajemen bisnis berarti memahami kiat, cara, proses dan pengelolaan semua sumberdaya perusahaan secara efektif dan efisien.
3. *Having the proper attitude*, yaitu memiliki sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukannya. Dia harus bersikap seperti pedagang, industriawan, pengusaha, eksekutif yang sungguh-sungguh dan tidak setengah hati.
4. *Having adequate capital*, yaitu memiliki modal yang cukup. Modal tidak hanya bentuk materi tetapi juga rohani. Kepercayaan dan keteguhan hati merupakan modal utama dalam usaha. Oleh karena itu harus cukup waktu, cukup uang, cukup tenaga, tempat dan mental.
5. *Managing finances effectively*, yaitu memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien, mencari sumber dana dan menggunakan secara tepat, dan mengendalikannya secara akurat.
6. *Managing time efficiently*, yaitu mengatur waktu seefisien mungkin, mengatur, menghitung, dan menepati waktu sesuai kebutuhannya.
7. *Managing people*, yaitu kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan atau memotivasi, dan mengendalikan orang-orang dalam menjalankan usahanya.
8. *Satisfying customer by providing hight quality product*, yaitu memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat dan memuaskan.
9. *Knowing method to compete*, yaitu mengetahui strategi atau cara bersaing. Wirausaha harus dapat mengungkapkan kekuatan (*Strength*), kelemahan (*weak*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*), dirinya dan pesaing.
10. *Copying with regulation and paper work*, yaitu membuat aturan yang jelas tersurat, bukan tersirat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa banyak faktor yang telah ditemukan dalam mempengaruhi intensi mahasiswa berwirausaha dikemudian hari, salah satunya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sebelum memulai berwirausaha. Oleh sebab itu maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis minat berwirausaha mahasiswa pada beberapa program studi di Universitas Muhammadiyah Papua dan Program studi Fisika Universitas Cenderawasih berwirausaha setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional study*, yaitu data dikumpulkan dalam satu waktu. Penelitian ini dilakukan di beberapa program studi pada Universitas Muhammadiyah Papua dan Program studi Fisika pada Universitas Cenderawasih di Kota Jayapura. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Waktu pengumpulan data dilakukan pada bulan September 2022- Februari 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa pada program studi Kewirausahaan, Psikologi, dan Hukum pada Universitas Muhammadiyah Papua dan Program studi Fisika Universitas Cenderawasih.

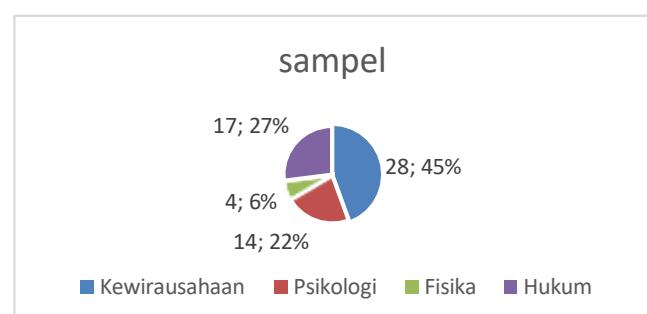
Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan kuesioner untuk memperoleh data secara utuh yang dapat menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data diperoleh melalui jawaban kuesioner dari responden sebagai sampel. Kuesioner yang dibagikan merupakan penjabaran dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini kuesioner menggunakan pertanyaan tertutup dan terbuka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner kepada responden. Data yang digunakan jika dilihat dari waktunya merupakan data *cross section* yaitu data yang diambil pada satu periode waktu. Data sekunder diperoleh dari buku panduan program studi mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan Informasi mengenai jumlah mahasiswa diperoleh dari Sekretariat bagian kemahasiswaan. Data lainnya diperoleh melalui basis data biro kemahasiswaan dan referensi lain baik melalui buku, artikel, internet, serta akses data dari lembaga lainnya yang dianggap bisa membantu dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate random sampling*. teknik ini digunakan untuk menjaga keterwakilan sampel dari setiap prodi yang diteliti dengan proporsi yang sama. Minimal sampel yang diambil sebesar lebih dari 50% dari total populasi tiap prodi yang diteliti jumlah mahasiswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 63 orang.

Tabel 1. Jumlah mahasiswa aktif pada tahun ajaran 2014/2015 dan proporsi pengambilan sampel

No	Prodi	Jumlah sampel
1	Kewirausahaan	28
2	Psikologi	14
3	Fisika	4
4	Hukum	17
	Total	63



Analisis data dilakukan secara deskriptif, baik deskriptif kualitatif maupun kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif bertujuan membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dikaji. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan gambaran umum serta menguraikan karakteristik responden sehingga pemilihan responden yang dipilih telah memiliki keseragaman karakteristik yang berarti data relatif sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Kewirausahaan Mahasiswa Umpapua Dan Uncen pada penelitian ini ditampilkan pada tabel di bawah ini

KARAKTERISTIK RESPONDEN			
No	Tahun Masuk	Jumlah	%
1	2020	4	6%
2	2021	41	65%
3	2022	18	29%
Total		63	100.00
No	Jenis kelamin	Jumlah	%
1	Pria	35	56%
2	Wanita	28	44%
Total		63	100.00
No	Suku bangsa	Jumlah	%
1	Asli Papua	45	71%
2	Pendatang	18	29%
Total		63	100.00

Sebaran responden berdasarkan tahun masuk pada penelitian ini terdiri dari mahasiswa mulai masuk kuliah pada tahun ajaran 2020 sampai 2022. Sebarannya responden terdiri dari mahasiswa semester satu hingga semester enam. Responden yang terbesar adalah mahasiswa yang menempuh semester satu atau tahun pertama yaitu sebesar (29%), sementara itu disusul dengan sebaran terbesar kedua adalah pada mahasiswa tahun kedua sebesar (65%), selanjutnya mahasiswa terakhir adalah sebesar (6 %). Pada mahasiswa semester yang ditempuh akan sangat berkaitan dengan kesibukan yang akan dijalankannya. Pada tahun awal perkuliahan disemester satu dan dua biasanya mahasiswa akan dihadapkan pada kondisi adaptasi pada dunia perkuliahan. Sedangkan untuk tahun kedua dan seterusnya, mahasiswa mulai dihadapkan pada tugas kuliah yang padat , hal ini akan menyita banyak waktu dan pikiran untuk konsentrasi pada perkuliahan,untuk mahasiswa tingkat akhir biasanya disibukkan dengan proses penyusunan tugas akhir dan penelitian. Kedua kondisi ini akan sangat berpengaruh pada prioritas dalam memilih antara konsentrasi dalam kuliah atau keinginan mereka untuk memulai atau menjalankan suatu usaha. Penelitian Scott dan Twomey (1988) menyebutkan bahwa jika kondisi lingkungan sosial seseorang pada saat dia berusia muda, semakin kondusif untuk menjadi wirausaha dan jika seseorang tersebut memiliki pengalaman terhadap sebuah

usaha, maka dapat dipastikan orang tersebut mempunyai gambaran yang baik tentang kewirausahaan.

Jenis kelamin responden pada penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Jumlah responden dalam penelitian ini lebih dari separuh (56%) berjenis kelamin perempuan, sementara sisanya (44%) berjenis kelamin laki-laki. Azzahra (2009) menyatakan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki kecenderungan lebih besar berwirausaha dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Hal ini disebabkan kaum laki-laki memiliki tanggung jawab lebih besar terhadap keluarganya, sehingga motivasi untuk menyejahterakan kehidupan keluarga menjadi salah satu motivasi berwirausaha bagi kaum laki-laki. Sedangkan salah satu penghambat perempuan untuk berwirausaha adalah adanya anggapan bahwa dengan berwirausaha akan menyita banyak waktu dari mengurus dan merawat keluarga. Mahasiswa merupakan generasi muda yang memiliki motivasi serta semangat yang kuat untuk meraih kesuksesan dimasa depan. Masa usia mahasiswa merupakan masa yang ideal untuk memulai suatu usaha karena pada masa ini masa yang tepat untuk proses pemantapan kemandirian hidup dalam persiapan diri dengan keterampilan dan kemauan yang diperlukan untuk merealisasikan pendirian diri berupa proses penemuan identitas diri (*self-identify*) sebagai pendukung dan pelaksana nilai-nilai tertentu

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keanekaragaman suku bangsa. Responden pada penelitian dibagi menjadi 2 kategori yaitu terdiri dari berbagai suku asli papua dan suku masyarakat Pendatang. Pada penelitian ini, dominan responden berasal dari suku asli papua (71%), dan suku masyarakat pendatang (29%). Trisnawati (2011) meneliti mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa melalui pendekatan Theory of Planned Behavior. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa suku (daerah) berhubungan nyata dengan sikap berwirausaha. Ada beberapa suku bangsa yang telah terkenal sebagai saudagar dan pedagang sejak lama seperti bangsa Arab dan Cina, sedangkan suku asli Indonesia yang terkenal sebagai pedagang adalah suku minang, makasar, dan banyak lainnya.

2. Pengalaman berwirausaha yang pernah dijalankan sebelumnya, sekarang dan keinginan berwirausaha dikemudian hari.

Pengalaman berwirausaha sebelumnya akan sangat berpengaruh terhadap semangat seseorang untuk memulai kembali membuka usaha baru pada kemudian hari. Pengalaman seseorang akan sangat mempengaruhi sikapnya terhadap suatu kondisi tertentu, begitu juga dalam hal berwirausaha, pengalaman berwirausaha akan mempengaruhi niatnya untuk mencoba kembali berwirausaha atau tidak. mahasiswa pertanian memiliki modal awal untuk membangun usaha sektor pertanian dengan intensi wirausahanya yang tinggi, hal tersebut dibutuhkan sikap yang menunjang peningkatan intensi wirausaha agar individu memiliki keyakinan dan pemahaman mengenai diri dan lingkungannya, sehingga mudah dalam mengaplikasikannya serta mampu mempertahankan daya saing usahanya (Marliyah, 2021).

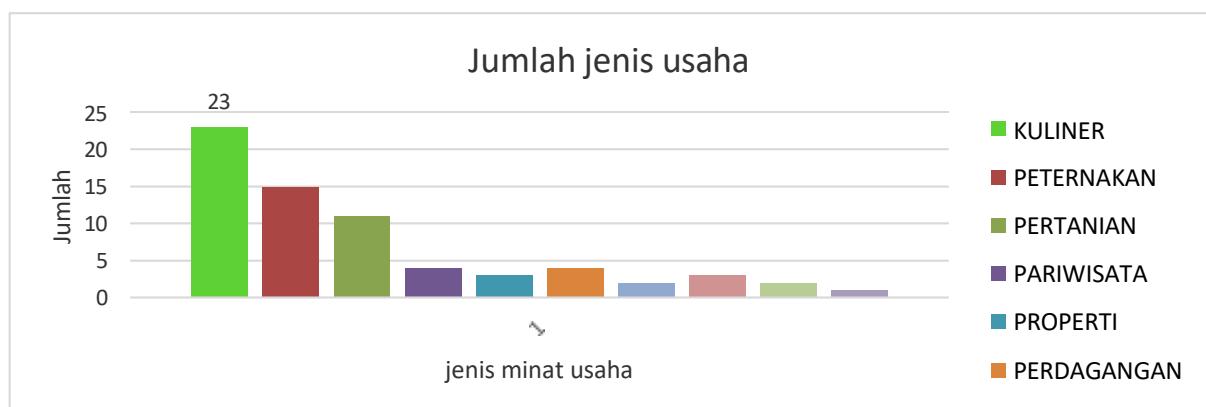
Sebaran responden berdasarkan status

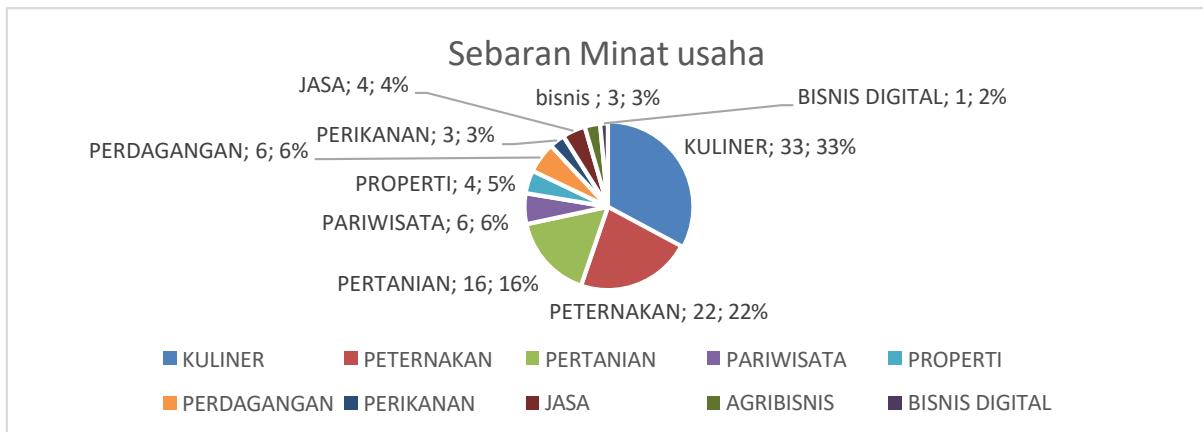
Status berwirausaha	Ya	Tidak
Dulu	33	52%
Sekarang	27	43%
Nanti	55	87%

Pengalaman bekerja dan berwirausaha seseorang juga akan berpengaruh terhadap keinginan atau niat seseorang memulai berwirausaha. Kalvereid (dalam Indarti & Rostiani 2008) menyatakan seseorang yang memiliki pengalaman bekerja mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak pernah bekerja sebelumnya. Pada penelitian ini sebanyak (52%) responden pernah bekerja sebelum mengikuti Mata perkuliahan kewirausahaan. Pengalaman pekerjaan akan berdampak pada kebiasaan seseorang, walaupun pada saat ini responden merupakan mahasiswa aktif, namun masih ada sebagian dari mereka yang tetap bekerja (27%) walaupun sedang menjalankan proses perkuliahan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya mungkin sebagian dari responden ini merupakan mahasiswa perantauan yang bekerja atau usaha untuk menutupi biaya kuliah. Sehingga walaupun mereka berstatus kuliah, namun mereka masih tetap aktif bekerja seperti biasanya. Virick dan Basu (2008), menjelaskan bahwa faktor pendidikan kewirausahaan, faktor pengalaman kerja, dan latar belakang keluarga yang berwirausaha, akan membentuk *attitudes toward entrepreneurship*, *subjective norms* dan *perceived behavioural* ini dikarenakan program-program pendidikan diberikan universitas yang meliputi pelatihan khusus dan aktivitas-aktifitas kewirausahaan diyakini dapat membentuk kreatifitas, dan meningkatkan wawasan mengenai kewirausahaan yang akan mempengaruhi tindakan seseorang menciptakan usahanya sendiri. Pengalaman seseorang akan sangat mempengaruhi sikapnya terhadap suatu kondisi tertentu, begitu juga dalam hal berwirausaha, pengalaman berwirausaha akan mempengaruhi niatnya untuk mencoba kembali berwirausaha atau tidak.

3. Intensi Berwirausaha Mahasiswa Umpapua Dan Uncen Setelah Mengikuti Mata Kuliah Kewirausahaan

Pada penelitian ini, sebanyak (87%) responden menyatakan memiliki intensi atau keinginan untuk menjalankan suatu usaha di kemudian hari. Tabel berikut menunjukkan Sebaran responden berdasarkan niat berwirausaha. Minat berwirausaha tersebut meliputi;





Setelah mengikuti Mata Kuliah Kewirausahaan, terlihat Sebagian besar mahasiswa pada penelitian ini menunjukkan semangat dan antusias yang besar untuk menjalankan usaha dikemudian hari. Hal ini diduga merupakan hasil dari pemahaman yang didapat selama proses perkuliahan Mata Kuliah Kewirausahaan. Dimana pada mata kuliah ini diajarkan beberapa pokok bahasan penting mengenai siklus wirausaha, mulai dari membangun *mindset* sebagai wirausaha, konsep siklus kewirausahaan, prinsip-prinsip wirausaha, pengenalan potensi diri, mencari ide bisnis dan menciptakan peluang usaha, merencanakan usaha dalam bentuk BMC (*business model canvas*), studi kelayakan bisnis, evaluasi dan resiko bisnis, dan menjalin kemitraan, serta bagaimana strategi dalam pengembangan usaha.

Selama praktik materi mengenai cara mencari ide bisnis dan menciptakan peluang usaha, serta Menyusun dan merencanakan usaha dalam bentuk BMC (*business model canvas*), terlihat banyak sekali minat usaha yang mereka rancang. Minat usaha yang sudah disusun pada penelitian ini dikelompokan berdasarkan pembagian dari yang paling diminati meliputi usaha pada bidang Kuliner sebanyak (33%), bidang peternakan (22%), bidang pertanian (16%), bidang pariwisata sebanyak (6%), bidang perdagangan sebanyak (6%), bidang properti (4%), bidang jasa (4%), bidang perikanan sebanyak (3%), bidang agribisnis sebanyak (3%), dan pada usaha bisnis digital sebesar (1%). Kedepannya dibutuhkan kebijakan pengembangan wirausaha muda pertanian melalui inkubator agribisnis sifatnya khas untuk masing-masing perguruan tinggi. Selanjutnya agar dapat ditemukan model kebijakan yang tepat perlu dilakukan pemantauan keberhasilan alumni peserta inkubasi bisnis (Bunda, 2022).

Burhanuddin (2012), menjelaskan bahwa saat ini Indonesia membutuhkan sumberdaya manusia (SDM) dengan jiwa kewirausahaan yang kuat untuk dapat mengembangkan sektor pertanian sebagai sektor yang berbasis SDA. Pada dasarnya, kewirausahaan merupakan faktor penentu bagi kemajuan suatu negara. Bagaimana tidak, kemajuan suatu negara salah satunya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dapat dicapai jika negara memiliki banyak wirausaha. Dengan kata lain bahwa wirausaha adalah pelaku penting dari kegiatan ekonomi modern saat ini dalam rangka meningkatkan kemajuan suatu negara.

Sebaran responden berdasarkan minat berwirausaha

No	Berniat usaha	Jumlah	%
1	Ya	55	87%
2	Tidak	8	13%

Total	63	100
-------	----	-----

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk melihat sejauh mana niat mahasiswa untuk berwirausaha, dapat disimpulkan bahwa niat kewirausahaan seseorang dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal dan faktor eksternal (Johnson, 1990; Stewart et al., 1998). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri wirausahawan, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku wirausahawan.

Banyak faktor yang memengaruhi niat mahasiswa untuk berwirausaha, salah satunya adalah untuk mengamalkan keilmuan yang dimilikinya. Arisandi (2016) menerangkan apabila dikumpulkan berdasarkan teori sistem usaha agribisnis yang terdiri dari 5 sub sistem mulai dari hulu hingga hilir maka ditemukan sebanyak (84 %) mahasiswa pada penelitian ini memiliki minat pada bidang sistem usaha agribisnis, usaha agribisnis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah semua usaha yang termasuk dalam sebuah sistem usaha dalam bidang agribisnis yang dikenal dengan istilah sistem agribisnis yang meliputi usaha pada bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kelautan, dan kehutanan. Sistem usaha tersebut terdiri dari usaha subsistem hulu sampai subsistem hilir yang terdiri dari subsistem input (saprodi), subsistem onfarm (budidaya), subsistem pascapanen (pengolahan lanjutan dan nilai tambah), subsistem pemasaran, dan subsistem pendukung (kelembagaan), serta usaha jasa pada bidang agribisnis (konsultan, kesehatan, dan jasa lainnya) Saragih (2010).

Sejumlah faktor yang diprediksi dapat berpengaruh pada minat seseorang untuk memilih karir sebagai wirausaha adalah seperti faktor kepribadian, keterampilan wirausaha, dan ketersediaan modal. Disamping itu, terdapat juga faktor lain seperti demografi, umur, jenis kelamin, pengalaman kerja (Linan et al, 2009). Sedangkan (Kalvereid 1992) menyatakan seseorang yang memiliki pengalaman bekerja mempunyai minat kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak pernah bekerja sebelumnya. sejalan dengan penelitian Scott dan Twomey (1988) beberapa faktor seperti pengaruh orang tua dan pengalaman kerja akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu usaha dan sikap orang tersebut terhadap keinginannya untuk menjadi karyawan atau wirausaha. Lebih lanjut, mereka menyebutkan bahwa jika kondisi lingkungan sosial seseorang pada saat dia berusia muda, semakin kondusif untuk menjadi wirausaha dan jika seseorang tersebut memiliki pengalaman terhadap sebuah usaha, maka dapat dipastikan orang tersebut mempunyai gambaran yang baik tentang kewirausahaan.

Faktor Pendidikan kewirausahaan, faktor pengalaman kerja, dan latar belakang keluarga yang berwirausaha, akan membentuk *attitudes toward entrepreneurship, subjective norms* dan *perceived behavioural* ini dikarenakan program-program pendidikan diberikan universitas yang meliputi pelatihan khusus dan aktivitas-aktifitas kewirausahaan diyakini dapat membentuk kreatifitas, dan meningkatkan wawasan mengenai kewirausahaan yang akan mempengaruhi tindakan seseorang menciptakan usahanya sendiri. Selain itu dorongan dari kelompok tertentu seperti tim pengajar, teman-teman kuliah, maupun orang terdekatnya akan meyakinkan bahwa untuk menjadi wirausaha dapat memberikan keuntungan bagi dirinya, dengan dilatar belakangi keluarga yang memiliki usaha, orang tua ataupun saudara dekat mereka akan mewarisikan jiwa dan mental pengusaha.

Norma subjektif merupakan sejauh mana keinginan individu memenuhi harapan dari sejumlah pihak yang dianggap penting berkaitan dengan perilaku tertentu. Norma subjektif didasarkan pada dua faktor, yaitu keyakinan normatif (*normative beliefs*) dan motivasi kepatuhan (*motivation to comply*). Keyakinan normative adalah representasi persepsi dari orang-orang yang penting bagi seseorang dan mempengaruhinya tentang perilaku terbaik yang harus dilakukan. Motivasi kepatuhan berarti kemungkinan subjektif dari orang-orang yang penting dan mempengaruhinya (sebagai rujukan / referent), sehingga seseorang harus menampilkan perilaku tertentu dan memotivasinya untuk patuh terhadap saran mereka. (Ridha, R. N., & Wahyu, B. P, 2017).

Ridha, R. N., & Wahyu, B. P. (2017) juga menyatakan bahwa melakukan sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat tentang pentingnya menumbuhkan kewirausahaan di sektor pertanian untuk memulihkan bangsa. Meningkatkan lokakarya untuk konsultan dan mengendalikan konsultan untuk memberi pendampingan bagi peserta program. Perlu ada insentif peningkatan untuk konsultan bisnis karena jam kerja mereka semakin tinggi dengan meningkatnya minat berwirausaha di sektor pertanian. Priatna (2011) meneliti intensi berwirausaha beberapa wirausahawan pada bidang agribisnis menunjukkan bahwa peranan keluarga, orang tua, suami/istri, dan teman memiliki pengaruh yang besar terhadap intensi individu untuk menjalankan usaha.

Studi yang dilakukan (Linan and Chen, 2009) menunjukkan bahwa pengalaman seseorang dalam berwirasusaha akan semakin meningkatkan pengetahuan kewirausahaan. Virick dan Basu (2008) juga mengadakan penelitian tentang intensi berwirausaha. Penelitian tersebut menguji variabel pendidikan, orangtua yang sudah memiliki bisnis, pengalaman bekerja yang diduga dipengaruhi oleh tiga determinan yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan, keluarga memiliki hubungan positif terhadap *attitudes toward entrepreneurship*, *subjective norms*, dan *perceived behavioural control* mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa.

Seseorang dengan referensi bisnis di keluarganya, akan lebih memilih menjadi wirausaha karena dianggap lebih menguntungkan dan keyakinan untuk sukses menciptakan bisnis baru semakin kuat. Begitu juga dengan pengalaman kerja, seseorang yang pernah bekerja memiliki niat yang kuat untuk menjadi wirausaha. sebab didorong oleh keyakinan atas kemampuan bahwa dirinya akan berhasil memulai bisnis baru yaitu dengan berbagai pertimbangan seperti kesiapan dari segi modal, finansial maupun pengalamannya sewaktu bekerja membuatnya lebih banyak memiliki referensi dan ide-ide untuk memulai bisnis baru. bila semakin kuat dukungan sosial yang didapat maka akan membentuk persepsinya untuk menjadi wirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada penelitian ini, sebanyak (87%) responden menyatakan memiliki keinginan untuk menjalankan suatu usaha dikemudian hari. Minat usaha tersebut dikelompokan berdasarkan pembagian dari yang paling diminati meliputi usaha pada bidang Kuliner sebanyak (33%), bidang peternakan (22%), bidang pertanian (16%), bidang pariwisata sebanyak (6%), bidang perdagangan sebanyak (6%), bidang properti (4%), bidang jasa (4%), bidang perikanan sebanyak (3%), bidang agribisnis sebanyak (3%), dan pada usaha bisnis digital sebesar (1%).

Saran

Pengembangan sektor yang paling banyak diminati oleh mahasiswa dapat menjadi salah satu rujukan untuk memulai usaha yaitu usaha pada bidang Kuliner. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih ditujukan untuk mengamati perilaku serta mengkaji lebih lanjut mengenai aspek-aspek lain yang terkait dengan karakteristik individu yang dianggap dapat membentuk perilaku mahasiswa berwirausaha. Kajian-kajian terhadap faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa yang ditemukan pada penelitian ini perlu dikaji lebih dalam, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap kewirausahaan pada mahasiswa khususnya pada bidang usaha yang diminati.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi D. Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pascasarjana Institut Pertanian Bogor Pada Bidang Agribisnis [*Entrepreneurship Intention of Postgraduate Students of Institute of Agriculture Bogor in the Field of Agribusiness*]. Research Report. Bogor, Indonesia: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor; 2016.
- Fishbein M. 1975. *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Menlo Park California: Addison- Wesley Publishing Company Inc
- Andriani, A. D. (2019). Pengaruh motivasi berwirausaha dan role models terhadap minat berwirausaha melalui sikap berwirausaha pada siswa SMK Bidang Keahlian Agribisnis dan Agroteknologi (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Azzahra R, 2009. Perilaku Wirausaha Mahasiswa Institut Pertanian Bogor Peserta Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK) dan Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa (PPKM). [skripsi]. Bogor. Fakultas Ekonomi Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Azzahra, R. and Burhanuddin, B. 2012. Perilaku Wirausaha Mahasiswa Peserta Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan Dan Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa. Forum Agribisnis : Agribusiness Forum . 2, 1 (Mar. 2012), 91-105. DOI:<https://doi.org/10.29244/fagb.2.1.91-105>.
- Bunda, C. A. P. (2022). ANALISIS KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WIRAUSAHA MUDA PERTANIAN MELALUI INKUBATOR AGRIBISNIS DI PERGURUAN TINGGI. SEMAGRI, 3(1).
- Burhanudin, 2012. Peran Kewirausahaan Menjawab Tantangan 60 Tahun yang Lalu dan yang Akan Datang Soal Pangan. <http://burhan.staff.ipb.ac.id>.
- Ilham M, 2012. Pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan, Dan sosial terhadap jiwa dan minat Kewirausahaan mahasiswa. [Tesis]. Bogor. Sekolah Pascasarjana. Institut pertanian bogor.
- Imam Al-Bukhari. *Terjemahan hadis shahih Al-Bukhari jilid 1 sampai 4*.Klang Book Centre.
- Indarti & Rostiani. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia.The best paper award CFP JEBI, Jurnal ekonomi dan bisnis Indonesia, Vol.23,No.4.UGM
- Johnson, B. 1990. Toward A Multidimensional Model of Entrepreneurship: The Case of Achievement Motivation and The Entre-preneur. *Entrepreneurial Theory Practice*, 14(3): 39–54.
- Jusuf, AA. 2004. Pengembangan Karakter Wirausaha Internal Locus of Control melalui Pelatihan Berbasis Experiential Learning pada Mahasiswa Program Studi Agribisnis Angkatan 2000, Institut Pertanian Bogor [skripsi]. Bogor. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Kolvereid, L. (1992). Growth aspirations among Norwegian entrepreneurs. *Journal of business venturing*, 7(3), 209-222.

- Linan F, Chen YW. 2009. *Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions.* ET&P. 33(3):593-617.doi:10.1111/j.1540-6520.2009.00318.
- Marliyah, L., & Novera, D. (2021). Intensi Wirausaha Pertanian (Kasus Mahasiswa Fakultas Peternakan Dan Pertanian Universitas Diponegoro). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 17(3), 303-311.
- Muwartami D, 2014. *Persepsi Mahasiswa Institut Pertanian Bogor untuk Berkiprah di Bidang Kehutanan.* [skripsi]. Bogor. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Pambudy R, Burhanuddin, Priatna WB, Rosiana N. 2011. *Analisis Perilaku Wirausaha Mahasiswa Institut Pertanian Bogor.* Di dalam: Nurmala R, Priatna WB, Jahroh S, Nurhayati P, Rifin A, editor. Prosiding Seminar Penelitian Unggulan Departemen Agribisnis; 2011 Desember 7 dan 14; Bogor, Indonesia. Bogor (ID): Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. hlm 179-196.
- Pratiwi LP, 2014. *Pengaruh kompetensi praktik kewirausahaan Terhadap perilaku wirausaha dan pilihan Bekerja mahasiswa.* [skripsi]. Bogor. Fakultas Ekonomi Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Priatna WB. 2011. *Komunikasi Intrapribadi Wirausaha Kecil Agribisnis (pengaruh Sikap, Norma subjektif, dan Kendali Perilaku Terhadap Intensi wirausaha kecil agribisnis di Kabupaten Bogor, Jawa Barat).* Disertasi Sekolah Pascasarjana Universitas padjadaran
- Ridha, R. N., & Wahyu, B. P. (2017). Entrepreneurship intention in agricultural sector of young generation in Indonesia. *Asia pacific journal of innovation and entrepreneurship*, 11(1), 76-89.
- Saragih, B. 2010. Suara dari Bogor Membangun Opini Sistem Agribisnis. PT. Penerbit IPB Press. Bogor.
- Scott, M. G., & Twomey, D. F. (1988). *The long-term supply of entrepreneurs: students' career aspirations in relation to entrepreneurship.* Journal of small business management, 26(4), 5.
- Schumpeter, Joseph A. (1911): *The Theory of Economic Development. An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle.* Published by Oxford University Press (1963).
- Subachtiar FT, 2013. *Karakteristik dan Perilaku Wirausaha Mahasiswa Pengusaha di Institut Pertanian Bogor.* [skripsi]. Bogor. Fakultas Ekonomi Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Stewart, W.H., Watson, W.E., Carland, J.C. & Carland, J.W. 1998. *A Proclivity for Entrepreneurship: A Comparison of Entrepreneurs, Small Business Owners, and Corporate Managers*. Journal of Business Venturing, 14(2): 189-214.
- Sutya A, 2010. *Perbandingan Minat Kerja Mahasiswa FMIPA dan FATETA IPB Serta Faktor Pendorong Mereka Untuk Berwirausaha.* [skripsi]. Bogor. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor.
- Trisnawati E, 2011. *Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Institut Pertanian Bogor melalui pendekatan Theory of Planned Behavior.* [skripsi]. Bogor. Fakultas Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Triton PB., 2007, *Entrepreneurship : Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*, Tugu Publisher, Yogyakarta.
- Virick, M & Basu, A (2008). *Assessing Entrepreneurial intentions Amongst student : A Comparative Study*, in Venturewell. Proceeding Of Open, The Annual Conference (P.79) National Collegiate Inventors & Innovators Alliance.